



**INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT DI RUANG PUBLIK
(Studi Kasus di Kawasan Alun-alun Kabupaten Boyolali)**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh :

Yosara Nilamsari Addriyani

3401415057

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 15 November 2019

Pembimbing Skripsi



Dr. Atika Wijaya, S.AP., M.Si.

NIP. 198405232008122002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



Asma Luthfi, S.Th.L., M.Hum

NIP. 197805272008122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : *Jumat*

Tanggal : *15 November 2019*

Penguji I

Penguji II

Penguji III

Dra. Rini Iswari M.Si

NIP.195907071986012001

Nurul Fatimah S.Pd, M.Si

NIP.198304092006042004

Dr. Atika Wijaya, S.AP., M.Si

NIP. 198405232008122002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A

NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan dari jiplakan karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah yang sudah ditentukan.

Semarang,



Yosara Nilamsari A.

NIM. 3401415057

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

Intansurullah yansurkum wayutsabit aqdamakum.

“jika kamu menolong (Agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.” (QS. Muhammad, 7)

PERSEMBAHAN :

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, tugas akhir ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Sehonu dan Ibu Nur Fadilah yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang.
2. Kakak-kakak tersayang Mauludin Fadil Fadilah Addriyani dan Sibbil Rusdiana Addriyani, dan keponakan tersayang Aarondihya Assidqi Addriyani telah memberikan semangat dan dukungan.
3. Seluruh teman teman Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015.

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, serta hidayah-Nya, sehingga dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Interaksi Sosial Masyarakat di Ruang Publik (Studi Kasus di Kawasan Alun-alun Kabupaten Boyolali)”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan dalam penyelesaian studi strata satu pada program studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial.

Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, motivasi dan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih ini penulis persembahkan kepada:

1. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Asma Luthfi, S. Th.I., M.Hum Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan skripsi ini.
3. Dr. Atika Wijaya, S.AP., M.Si., Dosen Pembimbing yang telah memberikan izin, ilmu yang bermanfaat, motivasi, kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Dra. Rini Iswari M.Si., dan Nurul Fatimah S.Pd, M.Si dosen penguji skripsi penulis yang telah memberikan saran yang membangun.
5. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Boyolali yang telah memberikan perizinan dan membantu penulis dalam memberikan data penelitian.
6. Kepala Dinas Perdagangan, Industri, dan Perdagangan Kabupaten Boyolali yang telah memberikan perizinan dan membantu penulis dalam memberikan data penelitian.
7. Masyarakat pengunjung dan pedagang di kawasan Alun-alun Kidul Boyolali yang telah memberikan informasi data penelitian.
8. Teman teman seperjuangan yang memberi pengalaman belajar selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
9. Semua pihak yang terkait dan ikut serta dan mendukung dalam penelitian maupun penyusunan skripsi.

Penulis menyampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini atas semua bimbingan, motivasi dan semangat, semoga skripsi ini dapat berguna untuk berbagai pihak.

Semarang,

Penulis

SARI

Addriyani, Yosara Nilamsari. 2019. *Interaksi Sosial Masyarakat di Ruang Publik (Studi Kasus di Kawasan Alun-alun Kabupaten Boyolali)*. Jurusan Sosiologi dan Antropologi FIS UNNES. Pembimbing Dr. Atika Wijaya, S.AP., M.Si. 90.

Kata Kunci: Kawasan Alun-alun, Interaksi sosial, Masyarakat, Ruang Publik

Kawasan Alun-alun Kidul Kabupaten Boyolali adalah salah satu pilihan ruang publik yang dibangun pemerintah sebagai destinasi masyarakat yang dimanfaatkan untuk melakukan berbagai aktivitas yang dibutuhkan. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan tempat untuk melakukan berbagai aktivitas untuk *refreshing* atau menghilangkan kepenatan dalam rutinitas hariannya. Dibangunnya kawasan Alun-alun Kidul, dimanfaatkan oleh masyarakat untuk beraktivitas yang kemudian memicu terjadinya interaksi sosial di kawasan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui aktivitas yang dilakukan masyarakat di Alun-alun Kabupaten Boyolali; 2) Mengetahui perubahan sikap masyarakat di kawasan Alun-alun Kidul; 3) Mengetahui simbol-simbol yang digunakan dalam interaksi masyarakat di kawasan alun-alun Boyolali.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan lokasi penelitian di kawasan Alun-alun Kabupaten Boyolali tepatnya di Alun-alun Kidul. Subjek penelitian ini adalah masyarakat atau pengguna yang berkunjung di kawasan Alun-alun Kidul. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik validitas data menggunakan triangulasi serta analisis data dilakukan dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan lainnya yaitu pengunjung yang didominasi oleh masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan Alun-alun; Terdapat perubahan sikap oleh ketika berada di kawasan Alun-alun engan di lingkungan rumah; Simbol-simbol yang digunakan dalam interaksi menggunakan isyarat vocal dan isyarat fisik antar pengunjung, antar pedagang, dan pengunjung denga pedagang.

Saran bagi pemerintah kabupaten Boyolali menambah fasilitas tenda-tenda permanen di trotoar jalan, karena ketika hujan deras turun biasanya baik dari pengunjung dan pedagang kebingungan untuk berteduh, serta mempertegas lagi peraturan yang berlaku untuk pedagang khususnya ketika ada acara besar di kawasan Alun-alun Kidul, ketika disterilkan tidak ada pedagang yang masuk ke daerah acara agar tidak terjadi kecemburuan sosial antar pedagang. Bagi masyarakat pengguna kawasan Alun-alun Kidul tetap menjaga kebersihan lingkungan dan ketertiban ketika sedang berkunjung.

ABSTRACT

Addriyani, Yosara Nilamsari. 2019. *Community Social Interaction in Public Spaces (Case Study in Boyolali District Square)*. UNNES FIS Sociology and Anthropology Department. Supervisor Dr. Atika Wijaya, S.AP., M.Sc. 90.

Keywords: Alun-alun area, Social Interaction, Society, Public Space

The Alun-alun Kidul area in Boyolali Regency is one of the choices of public spaces built by the government as a destination for the people to be used to carry out various activities needed. Humans as social creatures need a place to do various activities for refreshing or relieving fatigue in their daily routines. The construction of the Alun-alun Kidul area was used by the community for activities which then triggered social interaction in the area. The purpose of this study are: 1) Knowing the activities carried out by the community in Boyolali District Square; 2) Knowing the changing attitudes of the people in the Alun-alun Kidul area; 3) Knowing the symbols used in community interaction in the Boyolali square.

This study uses qualitative research methods with the location of research in the area of Boyolali District precisely in Alun-alun Kidul. The subjects of this study were the community or users visiting the Alun-alun Kidul area. Data collection techniques using the method of observation, interviews and documentation. Data validity techniques using triangulation and data analysis is done by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions.

The results showed that there were differences between this study and others, namely visitors who were dominated by people who lived around the Alun-alun area; There is a change in attitude by when in the Alun-alun area in the home environment; The symbols used in interactions use vocal cues and physical cues between visitors, between traders, and visitors premises traders.

Suggestions for the Boyolali district government to add permanent tent facilities on the sidewalk, because when heavy rains usually fall from visitors and traders confused to take shelter, as well as reinforce the rules that apply to traders, especially when there are large events in the area of the South Square, when sterilized, no traders enter the event area to avoid social jealousy between traders. For the people who use the Alun-alun Kidul area while maintaining environmental cleanliness and order when visiting

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Deskripsi Teoritis	17
C. Kerangka Berpikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Dasar Penelitian	22
B. Lokasi Penelitian.....	23
C. Fokus Penelitian	24
D. Sumber Data Penelitian.....	24
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Validitas Data	40
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
1. Letak Geografis	46
2. Sejarah Kawasan Alun-alun Kabupaten Boyolali	49
3. Kawasan Alun-alun sebagai Ruang Publik	51
a. Sebagai ruang inklusif.....	52
b. Alternatif tempat rekreasi.....	53
c. Fasilitas yang tersedia	55
B. Profil Pengunjung dan Pedagang di Kawasan Alun-alun Kidul	57

C. Aktivitas Masyarakat di Kawasan Alun-alun Kidul Boyolali	57
1. Aktivitas Pengunjung	59
2. Aktivitas Pedagang	63
D. Perubahan Sikap Masyarakat di Kawasan Alun-alun Kidul Boyolali	69
E. Simbol-simbol Interaksi Masyarakat di Kawasan Alun-alun Kidul	71
1. Simbol antar Pengunjung	72
2. Simbol antara Pengunjung dan Pedagang	75
3. Simbol antar Pedagang.....	76
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	78
A. Simpulan	78
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Informan Utama	26
Tabel 2. Daftar Informan Pendukung	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. Gapura Masuk Kawasan Alun-alun Kidul Kabupaten Boyolali ...	48
Gambar 3. Gedung Lembu Sura icon Alun-alun Kidul	56

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	20
Bagan 2. Analisis Data	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Penelitian	84
Lampiran 2. Pedoman Observasi	85
Lampiran 3. Instrumen Wawancara	86
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian	88
Lampiran 5. Surat Rekomendasi Penelitian	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang saat ini sedang dalam tahap pembangunan penyediaan fasilitas-fasilitas sosial yang ditujukan untuk dimanfaatkan oleh masyarakat. Pengembangan ruang publik merupakan kebijakan dari setiap pemerintah Kabupaten. Pemkab Boyolali merasa perlu adanya pembangunan ruang publik sebagai karakteristik yang dimiliki kabupaten Boyolali, sebagai tempat mempersatu masyarakat, serta sebagai penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Menurut Perda Kabupaten Boyolali Nomor 9 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Boyolali Tahun 2011-2021 menunjukkan kawasan RTH perkotaan memiliki luas 4.858 Ha². Menambahkan, dalam Undang-undang 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, dijelaskan bahwa perencanaan tata ruang wilayah kota harus memuat rencana penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau yang luasnya minimal 30% dari luas wilayah kota yang terdiri dari 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% terdiri dari ruang terbuka hijau privat.

Ruang publik dalam penelitian ini berfokus di kawasan Alun-alun Kidul Kabupaten Boyolali. Di kawasan Alun-alun Kidul, masyarakat baik itu sebagai pengunjung maupun pedagang memanfaatkannya sebagai tempat

berkumpul, bermain, berinteraksi dengan manusia lain, jual beli barang, hingga aktivitas *refreshing* untuk menghilangkan rasa jenuh karena aktivitas sehari-harinya yang monoton. Alun-alun sering dianggap sebagai wadah interaksi masyarakat. Menurut Usman (2015:105) bahwa interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Manusia secara individu merupakan anggota dari suatu masyarakat yang tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan dan kondisi sosial budaya sekitarnya karena adanya kepentingan bersama pada setiap individu yang hidup dalam suatu masyarakat.

Sebagai makhluk sosial, dalam diri setiap manusia merupakan faktor pendukung yang mendorong untuk berinteraksi dengan manusia lain. Dalam kehidupan bersama, manusia satu dengan yang lain terjadi suatu hubungan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Interaksi sosial dapat dijumpai dimana saja dan kapan saja. Dalam berinteraksi setiap manusia memiliki maksud, tujuan, keinginan, yang akan disampaikan pada manusia lain. Dalam berinteraksi masyarakat membutuhkan tempat yang dianggap nyaman.

Kawasan Alun-alun Kidul memiliki daya tarik masyarakat untuk dikunjungi karena tempatnya yang bersih, sejuk, serta suasana yang kondusif membuat nyaman dijadikan tempat untuk berinteraksi dengan manusia lain. Didukung dengan kawasan Alun-alun Kidul yang bermetamorfosa ke ranah ekonomi terlihat dari banyaknya pedagang yang berjualan di hampir seluruh penjuru kawasan dengan jenis yang bervariasi seperti penelitian yang

dilakukan oleh Penelitian Indrianingrum, dkk (2015) membahas tentang fungsi alun-alun sebagai ruang publik telah terdominasi sebagai fungsi ekonomi. Peran dan fungsi yang berlangsung didominasi dengan fungsi ekonomi, sedangkan peran dan fungsi sosial sebagai ruang terbuka publik yang seharusnya mampu mewadahi fungsi-fungsi lainnya belum bisa terwadahi.

Masyarakat memilih kawasan Alun-alun Kidul untuk dikunjungi baik itu sebagai pengunjung maupun pedagang karena rata-rata memiliki lingkup tempat tinggal yang dekat dengan kawasan Alun-alun. Masyarakat yang berasal dari luar daerah dapat dihitung dengan jari. Pengunjung yang berasal dari luar daerah lebih banyak ditemui ketika hari libur, baik itu dengan mengendarai sepeda motor maupun mobil dengan plat nomor luar daerah. Pengunjung yang berasal dari dalam daerah Boyolali lebih didominasi oleh pengguna sepeda motor ketika berkunjung, pengguna mobil merupakan pengguna minoritas.

Kawasan Alun-alun kabupaten Boyolali merupakan tempat dimana banyak masyarakat berkunjung dengan melakukan berbagai aktivitas yang dibutuhkan. Dalam memanfaatkan ruang publik Alun-alun Kidul tidak jarang pengunjung yang mengembangkan berbagai interaksi seperti yang dilakukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015), membahas tentang pemanfaatan ruang publik di Semarang yang digunakan sebagai wadah aktivitas masyarakat untuk bermain, bersantai, hingga berkumpul dengan teman, keluarga, serta komunitasnya. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh

komunitas dalam memanfaatkan ruang terbuka publik yaitu sebagai ruang pameran bagi komunitas untuk memperlihatkan gaya hidupnya pada masyarakat luas, berbeda dengan yang ditemukan di kawasan Alun-alun Kidul Boyolali dimana interaksi terjadi karena adanya kebutuhan yang dipenuhi.

Setiap manusia pada dasarnya dilahirkan dengan memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan antar manusia melalui suatu interaksi. Interaksi antar manusia merupakan kebutuhan yang secara tidak sadar menjadi kebutuhan mendasar, terlebih di kehidupan bermasyarakat. Pada kenyataannya tidak semua manusia melakukan interaksi meskipun berada di kawasan yang sama seperti yang terjadi di kawasan Alun-alun Kidul. Sebagian manusia lebih cenderung melakukan interaksi dengan manusia yang sudah dikenal maupun yang hanya dibutuhkan. Hal tersebut juga terjadi di kawasan Alun-alun baik itu dari pengunjung umum maupun pedagang.

Pentingnya interaksi sosial di masyarakat membuat penulis merasa perlu mengetahui bagaimana interaksi antar manusia yang terjadi di ruang publik yaitu di kawasan Alun-alun Kabupaten Boyolali baik itu dari masyarakat sebagai pengunjung umum maupun masyarakat sebagai pedagang. Kawasan Alun-alun Kidul hampir setiap hari selalu terdapat masyarakat yang berkunjung. Baik itu sekelompok manusia yang hanya duduk-duduk di tepi jalan atau wisata kuliner, mereka tidak merasa bosan untuk sering berkunjung ke kawasan Alun-alun Kidul karena mereka menjadwalkan kunjungan seminggu 3 hingga 4 kali bersama teman-temannya. Masyarakat yang berkunjung di kawasan Alun-alun Kidul mayoritas merupakan masyarakat

Boyolali yang bertempat tinggal di sekitar kawasan Alun-alun Kidul. Meskipun dari lingkungan yang sama tidak kemudian membuat antar masyarakat tersebut melakukan interaksi. Pengunjung melakukan komodifikasi interaksi dengan bagaimana ketika pengunjung itu berada di rumah dan ketika berada di ruang publik. Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan melalui karya tulis ini dengan judul "Interaksi Sosial Masyarakat di Ruang Publik (Studi Kasus di Kawasan Alun-alun Kabupaten Boyolali)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja aktivitas yang dilakukan masyarakat di kawasan Alun-alun Kabupaten Boyolali?
2. Mengapa masyarakat mengalami perubahan sikap dalam interaksi di kawasan Alun-alun Kabupaten Boyolali?
3. Bagaimana simbol-simbol yang digunakan oleh masyarakat dalam interaksi di kawasan Alun-alun Kabupaten Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat di Alun-alun Kabupaten Boyolali.
2. Mengetahui alasan masyarakat mengalami perubahan sikap dalam interaksi di kawasan Alun-alun Kabupaten Boyolali.

3. Mengetahui simbol-simbol yang digunakan masyarakat dalam interaksi di kawasan alun-alun Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah kontribusi manfaat secara akademis dalam pengembangan ilmu pengetahuan bidang sosiologi, khususnya dalam aspek sosiologi perkotaan dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian serupa di waktu yang akan datang.
- b. Sebagai bahan kajian pembelajaran Sosiologi Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X (sepuluh) semester ganjil dalam pembahasan materi Gejala sosial pada sub bab interaksi sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru, masukan, dan sumber bacaan bagi pembaca, memahami bagaimana pengunjung berinteraksi dengan manusia lainnya di ruang publik khususnya pada kawasan alun-alun kabupaten Boyolali.
- b. Dapat menjadi bahan acuan atau pengembangan penelitian berikutnya di dalam bidang yang sejenis.
- c. Bagi penulis diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan dan memperluas wawasan dari apa yang ditemui di lapangan.

E. Batasan Istilah

Pada penelitian ini perlu diberikan batasan istilah mengenai hal-hal yang diteliti untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kekeliruan dalam mengartikan serta untuk membatasi permasalahan yang dicari.

1. Interaksi Sosial

Interaksi sosial menurut Mead (dalam Narwoko & Suyanto, 2007:20) bahwa interaksi sosial bisa berjalan dengan tertib dan teratur dan agar anggota masyarakat bisa berfungsi secara normal, maka yang diperlukan bukan hanya kemampuan untuk bertindak sesuai dengan konteks sosialnya, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk menilai secara obyektif perilaku kita sendiri dari sudut pandang manusia lain.

Interaksi sosial menurut penulis yaitu suatu kegiatan menjalin komunikasi dengan mengaitkan tentang simbol-simbol yang dilakukan masyarakat dalam menjalin suatu komunikasi, khususnya masyarakat sebagai pengunjung maupun pedagang di kawasan Alun-alun Kabupaten Boyolali. Simbol yang dibahas bisa mengenai perilaku sehari-hari yang dilakukan baik melalui isyarat vocal, isyarat fisik, benda, hingga kata-kata yang memiliki makna yang dipahami oleh antar pihak yang berinteraksi.

2. Ruang publik

Ruang publik menurut Budihardjo (dalam Herutomo, 2017:57) menyatakan bahwa ruang publik adalah bagian dari ruang yang memiliki definisi sebagai wadah yang menampung aktivitas manusia dalam suatu lingkungan yang tidak mempunyai penutup dalam bentuk fisik.

Ruang Publik menurut Carr, *et al*, (dalam Hariz, 2013:4) bahwa ruang publik meliputi tiga hal, yaitu responsive, demokratis, dan bermakna. Artinya, ruang publik harus memenuhi kebutuhan individu, ruang publik dapat memberikan perlindungan terhadap hak-hak individu, dan individu memiliki kesempatan untuk berhubungan dengan lingkungannya.

Ruang publik menurut penulis suatu tempat atau kawasan yang dapat dimanfaatkan dan digunakan oleh masyarakat untuk melakukan aktivitas yang dibutuhkan.

3. Pengunjung di Kawasan Alun-alun Kidul

Pengunjung menurut Norval (dalam Soekadjo, 2000:13) dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu wisatawan dan ekskursionis, wisatawan ialah setiap manusia yang datang dari suatu negara asing, yang alasannya bukan untuk menetap atau bekerja disitu secara teratur, dan di negara dimana manusia itu tinggal untuk sementara kemudian membelanjakan uang yang didapatkannya di lain tempat.

Pengunjung menurut penulis adalah seseorang atau kumpulan manusia yang melakukan kunjungan pada objek dan daya tarik wisata dengan bermacam-macam motivasi kunjungan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terdapat artikel jurnal yang memiliki pembahasan mengenai interaksi masyarakat di ruang publik hingga pemanfaatan ruang publik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sebagai pembanding dan pelengkap dari hasil-hasil yang sudah ditemukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan serupa untuk digunakan sebagai referensi dan pembanding penelitian ini.

1. Interaksi Sosial

Penelitian yang dilakukan Fatnar dan Anam (2014) membahas tentang interaksi menjadi kemampuan yang pada dasarnya dimiliki oleh setiap manusia. Penelitian tersebut mengkaji perbedaan kemampuan interaksi sosial remaja yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tinggal bersama keluarga pada siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Dalam hasil penelitian tersebut tidak ditemukan adanya perbedaan kemampuan dalam berinteraksi oleh remaja, meskipun remaja yang berada dalam Pesantren memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat luar ketika berada di dalam Pesantren. Kemampuan berinteraksi yang dimiliki remaja itu karena mereka sama-sama berada di lingkungan yang menuntut mereka untuk dapat berinteraksi dengan manusia yang ada di sekitarnya. Dibandingkan dengan penelitian ini,

terdapat perbedaan dalam fokus penelitian yaitu kemampuan interaksi dengan bentuk interaksi, sehingga penelitian sebelumnya bisa dijadikan referensi tambahan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian Herfinaly (2013) membahas tentang interaksi sosial yang dilakukan dengan menggunakan kontak sekunder. Dalam Herfinaly membahas tentang remaja yang bersekolah dengan program homeschooling ketika melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya melalui komunikasi dengan handphone menggunakan sosial media. Dalam penelitian tersebut lebih membahas pada proses interaksi yang dilakukan remaja dengan imitasi, identifikasi, sugesti dan simpati kepada manusia yang ada disekitarnya. Dalam Thompson (2018) dan Humphreys (2010) membahas tentang interaksi yang dilakukan dengan cara melalui komunikasi seluler pada kehidupan sehari-hari. Perbedaan sebelumnya dengan penelitian ini yaitu berada proses interaksi yang dilakukan dengan menggunakan kontak bersifat sekunder, sedangkan dalam penelitian ini proses yang terjadi merupakan kontak interaksi bersifat primer.

2. Faktor-faktor terjadinya Interaksi

Penelitian yang dilakukan Kinasih (2013), membahas tentang interaksi antara masyarakat keturunan Arab dengan masyarakat setempat dengan intensitas dan kegiatan kebudayaan tertentu. Faktor pendukung terjadinya interaksi adalah adanya perkawinan campuran, terutama pada masyarakat keturunan Arab non-sayyid, dengan masyarakat setempat serta adanya kerjasama dalam bidang perdagangan. Sedangkan faktor

penghambat terjadinya proses interaksi adalah adanya prasangka dan stereotip pada masyarakat keturunan Arab yang merasa masyarakat setempat kurang Islami, sebaliknya masyarakat setempat merasa masyarakat keturunan Arab itu sombong. Penelitian Mocodompis (2015), membahas tentang interaksi sosial antara pemerintah dan masyarakat desa Pokol pada umumnya sudah berjalan dengan baik, hanya ada beberapa hambatan yang membuat tidak berjalannya interaksi sosial antara pemerintah dan masyarakat desa Pokol. Dalam penelitian yang dilakukan Kinasih (2013) dan Mocodompis (2015) sama-sama membahas faktor penghambat dan pendukung terjadinya interaksi sosial di masing-masing tempat yang mereka teliti. Penelitian sebelumnya ini bisa dijadikan referensi tambahan untuk menggali pemahaman tentang interaksi sosial meskipun memiliki perbedaan fokus penelitian dengan penelitian yang saya lakukan.

Anisya & Muta'ali (2015) membahas tentang Ruang publik Alun-alun yang berfungsi sebagai tempat demokratis bagi setiap kelompok masyarakat untuk saling berinteraksi. Dalam artikel yang ditulis oleh Kustianingrum (2013:5) mengatakan bahwa masyarakat kota/kabupaten membutuhkan suatu lokasi yang berbeda dengan lingkungan tempat mereka bekerja untuk melakukan aktivitas di luar rutinitasnya. Salah satunya yaitu fasilitas ruang publik.

Penelitian yang dilakukan Pratiwi (2016), membahas tentang ruang publik berupa pedestrian yang dari waktu ke waktu mengalami perubahan,

tidak hanya sebagai jalur untuk berjalan dan ruang berinteraksi sosial maupun mewadahi aktivitas ekonomi, tetapi fungsi pedestrian mulai bertransformasi untuk mengangkat daya tarik kawasan sekitarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim, dkk (2013), Mahendra (2013), Dewi (2015), Pratiwi (2016), Gani (2017) membahas tentang pemanfaatan ruang publik dan aktivitas yang dilakukan masyarakat di ruang publik sebagai tempat ajang berinteraksi dengan menunjukkan gaya hidup yang dimiliki. Penelitian sebelumnya dengan penelitian yang saya lakukan memiliki kesamaan kajian yaitu membahas pemanfaatan ruang publik, tetapi memiliki perbedaan dalam studi kasus tempat, sehingga penelitian saya bisa menjadi pelengkap pengetahuan dari penelitian sebelumnya.

3. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini, A, dan Supriadi (2016), dan Sujarwanto (2012) membahas tentang bentuk interaksi yang terwujud dari adanya kerjasama dan akomodasi melalui toleransi antar masyarakat yang terdiri dari toleransi bidang agama seperti menghormati masyarakat lain yang sedang beribadah, bidang sosial seperti melakukan gotong royong memperbaiki jalan, dan bidang budaya seperti hadir ketika diundang dalam kegiatan tradisi masyarakat lain. Terdapat bentuk interaksi yang dapat memunculkan terjadinya pertentangan antar kelompok masyarakat tetapi tidak sampai menimbulkan suatu konflik yang besar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini, et al, (2016)

masyarakat penduduk asli awalnya menolak kedatangan masyarakat transmigrasi karena terdapat perselisihan wilayah antara penduduk dengan pemerintah Desa, setelah dilakukan diskusi panjang kemudian penduduk asli mau menerima masyarakat transmigran.

Penelitian oleh Lestari (2013) membahas tentang bentuk-bentuk interaksi sosial antara komunitas Samin dengan masyarakat sekitar berupa kerjasama, akomodasi dan asimilasi. Sedangkan konflik atau pertentangan dalam interaksi sosial antara komunitas Samin dengan masyarakat sekitar desa Klopoduwur tidak tampak jelas. Penelitian oleh Hashash, dkk (2018) membahas tentang interaksi antara murid dan guru di lima sekolah dasar negeri di Lebanon, dalam penelitiannya dengan menggunakan metode kuesioner yang diberikan pada siswa, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa apa yang disampaikan guru tidak mampu diterima oleh siswa sehingga muncul sedikit pertentangan karena adanya perbedaan pendapat antara kedua belah pihak. Penelitian yang dilakukan Haddington & Rauniomaa (2014) membahas tentang interaksi yang dilakukan antara pengemudi mobil dan penumpangnya yang berganti-ganti, dan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain.

Dalam penelitian yang dilakukan Sari, dkk (2014) membahas tentang interaksi yang dilakukan masyarakat setempat dengan wisatawan sebagai *tourguide* di Candi Borobudur yang menimbulkan pertentangan diantara sesama masyarakat yang menjadi pemandu wisata. Hal ini disebabkan karena setiap orang memikirkan diri sendiri mencoba untuk

mengumpulkan dollar dari wisatawan sebanyak mungkin dengan mengabaikan kebersamaan/guyub sebagai prinsip dalam hubungan sosial mereka. Untuk menangani pertentangan dalam kelompok pemandu wisata ini, kemudian masyarakat berinisiatif untuk mempererat tali silaturahmi dengan memberdayakan kembali kohesi sosial yang disebut “guyub” dan “gotong-royong”, hal tersebut sangat penting untuk mengurangi konflik sosial.

Penelitian yang dilakukan Sulistyorini (2016), Sujarwanto (2012), Hashash, dkk (2018), Haddington & Rauniomaa (2014), Lestari (2013), dan Sari (2014) dapat dijadikan sebagai penelitian pembanding dari penelitian yang sedang saya lakukan. Karena sama-sama membahas permasalahan bentuk interaksi sosial tetapi dengan subyek yang berbeda, sehingga penelitian yang saya lakukan bisa melengkapi subyek penelitian dari bentuk-bentuk interaksi sosial sebelumnya.

4. Ruang Publik

Penelitian yang dilakukan oleh Anita, dkk (2012), Darmawan & Utami (2018), Indrianingrum, dkk (2015), Rianda, dkk (2017), Illiyin & Idajati (2015), Hariz (2013), mereka sama-sama membahas tentang isu-isu ruang publik yang ada di lingkungan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Anita, dkk (2012) dan Darmawan & Utami, (2018) membahas ruang publik dalam terbatasnya lahan. Meski demikian, tidak menjadikan masalah yang dapat menghambat warga untuk

berinteraksi sosial. Kegiatan berkumpul tetap dapat dilakukan baik pada halaman rumah, koridor jalan, dan warung. Kebutuhan ruang yang cukup luas sehingga masyarakat memanfaatkan kali untuk membangun ruang komunal. Ruang berkumpul tersebut tidak responsive, tetapi dapat memenuhi aktivitas masyarakat sehingga menimbulkan kesan demokratis, comfort, dan meaningful.

Penelitian yang dilakukan oleh Gani (2017) membahas tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dalam memanfaatkan ruang publik Taman kota yang ada di Kota Bandung sebagai tempat berinteraksi. Aktivitas dan jumlah pengunjung dalam penelitian ini dikaji dengan berdasarkan beberapa kriteria, seperti gender, usia, jarak, dan waktu kunjungan. Aktivitas yang dilakukan masyarakat beragam, seperti melakukan selfie, berdiskusi kelompok, nonton bareng, dan berolahraga. Penelitian yang dilakukan oleh Rianda, dkk (2017) membahas tentang efek pembangunan sebuah kawasan terbuka yang difungsikan menjadi lokasi strategis di pusat kota, menyebabkan tingginya kebutuhan pengunjung untuk melakukan aktifitas pada ruang publik tersebut. Dimanfaatkan oleh pelaku ekonomi untuk mengembangkan jenis usahanya lebih banyak lagi. Diantaranya adalah munculnya pembukaan areal berdagang baru di sepanjang Jalan protokol, sehingga menimbulkan sangat mempengaruhi tatanan ruang kota yang terlihat tidak rapi dan disiplin.

Dalam penelitian yang dilakukan Ibrahim, dkk (2013), Mahendra & Muta'ali (2013) membahas tentang bentuk pemanfaatan ruang publik

Kota Garut salah satunya adalah parkir khususnya Jalan Cikuray Garut. Penambahan serta pengadaan tempat khusus parkir oleh pemerintah di semakin berkembangnya intensitas kegiatan pemanfaatan ruang serta kepemilikan kendaraan bermotor, keberadaan lahan parkir yang memadai menjadi sangat penting dan vital pada lokasi-lokasi fasilitas pelayanan umum. Kebutuhan akan lahan parkir ini tidak terakomodasi secara baik maka bukan tidak mungkin akan menjadi penyebab timbulnya permasalahan wilayah, terutama dalam hal terjadinya konflik atau permasalahan pemanfaatan ruang. Penelitian oleh Hariz (2013) Membahas keberhasilan ruang publik Taman di lingkungan perumahan padat, taman lingkungan memiliki peran penting dalam perumahan, tidak hanya sebagai ruang terbuka hijau tapi juga sebagai ruang terbuka publik dimana masyarakat dapat beraktifitas aktif, berekreasi, dan berinteraksi. Tetapi masyarakat belum memiliki kesadaran akan kegunaan dari adanya taman lingkungan tersebut, salah satu faktornya yaitu karena kesibukan masyarakat.

5. Ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau

Illiyan & Idajati, (2015), ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau. Ruang terbuka hijau pada GOR Delta Sidoarjo yakni berupa lapangan, taman sebagai penambah nilai estetika dan beberapa vegetasi sebagai peneduh. Sedangkan untuk ruang terbuka non hijau yang terdapat pada gor delta yakni berupa pedestrian dan area parkir.

Dalam penelitian Hariz (2013) membahas ruang terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan. Ruang terbuka terdiri atas ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau. Ruang terbuka hijau sendiri merupakan area yang penggunaannya lebih terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh alami maupun sengaja ditanam. Sementara ruang terbuka non hijau merupakan ruang terbuka di wilayah perkotaan yang tidak termasuk RTH, berupa lahan yang diperkeras maupun badan air.

B. Deskripsi Teoritis

Teori Interaksionisme Simbolik oleh George Herbert Mead

Interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis, menyangkut hubungan antara individu, antara kelompok maupun antara individu dengan kelompok. Interaksi sosial sangat berguna untuk menelaah dan mempelajari permasalahan yang ada di dalam masyarakat. Pendekatan yang populer digunakan yaitu interaksionisme simbolik. Bagi teori ini, manusia sebagai makhluk hidup diyakini mempunyai perasaan dan pikiran. Dengan perasaan dan pikirannya manusia memiliki kemampuan memberi makna dari situasi yang ditemui. Dalam proses interaksi manusia belajar mengantisipasi respon manusia lain dan saling menyesuaikan diri, kemampuan manusia mengantisipasi respon manusia lain oleh Mead (Ritzer, 2012:603).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori interaksionisme simbolik dari George Herbert Mead. Dalam buku yang ditulis oleh Ritzer (2012:631), Mead mengatakan bahwa dalam teori interaksionisme simbolik, makna dan simbol sangat penting. Simbol adalah tanda, gerak isyarat, dan bahasa. Simbol adalah sesuatu yang mengganti sesuatu yang lain. Pendekatan interaksionisme simbolik memfokuskan diri pada tingkah laku sosial sehari-hari, kemudian berusaha memahami bagaimana manusia menciptakan definisi berdasarkan pengalamannya. Simbol dalam interaksionisme simbolik salah satunya yaitu dari gerak isyarat.

Gerak isyarat terdiri dari isyarat vocal dan isyarat fisik. Isyarat vocal merupakan simbol yang paling mudah untuk dipahami, karena diri sendiri dapat mendengar persis sebagaimana yang dilakukan manusia lain. Sekumpulan isyarat vocal yang paling mungkin menjadi simbol yang mudah dipahami manusia adalah bahasa, sehingga diri manusia memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri lebih baik dari pada isyarat fisik. Isyarat fisik lebih sulit dikendalikan daripada isyarat vocal karena manusia tidak gampang melihat atau mendengar gerak isyarat dirinya sendiri. Manusia mempunyai kendali yang jauh lebih baik atas isyarat vocal dari pada isyarat fisik. Kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri demikian dan reaksi-reaksi seseorang sangat penting, seperti yang bisa dilihat manusia. Dalam sebuah percakapan antar manusia yang menggunakan gerak isyarat, hanya gerak isyarat itu saja yang

dikomunikasikan. Akan tetapi, percakapan dengan menggunakan bahasa, gerak isyarat dan arti-artianya juga dikomunikasikan.

Fungsi dari bahasa atau simbol-simbol lain ialah membangkitkan respons yang sama pada individu yang sedang berbicara seperti yang dilakukan kepada manusia lain. Kata kasar yang diucapkan seseorang memberikan gambaran mental yang sama pada manusia yang sedang mengucapkan kata itu juga ditimbulkan pada manusia yang diajak bicara. Efek lainnya ialah merangsang manusia yang sedang berbicara sebagaimana ia merangsang manusia lain.

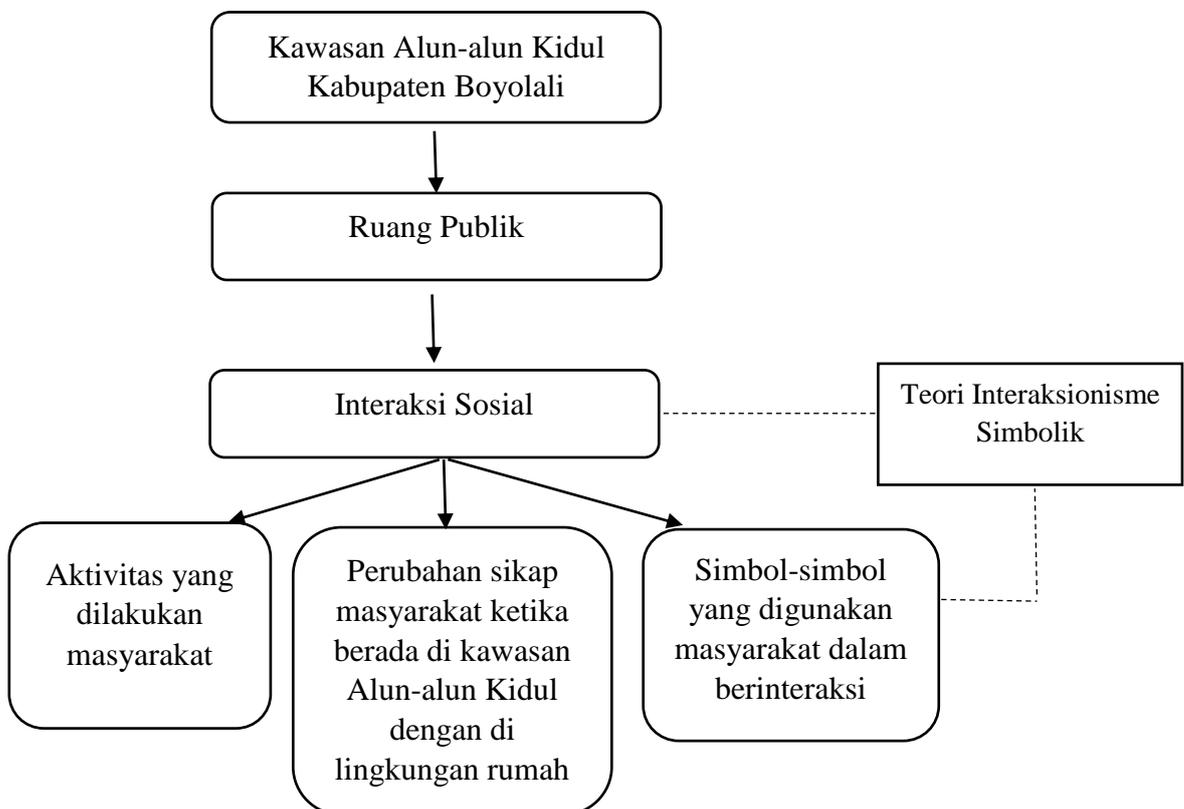
Penelitian ini mengkaji aktivitas yang dilakukan masyarakat, simbol-simbol yang digunakan ketika berinteraksi, dan alasan menjalin interaksi di kawasan Alun-alun Kidul Boyolali menggunakan teori interaksionisme simbolik. Dalam kehidupan sehari-hari ketika melakukan interaksi sosial akan selalu diiringi dengan simbol-simbol yang ada di dalam masyarakat, baik itu berupa isyarat vocal maupun isyarat fisik yang sudah dipahami oleh masyarakat. Bahasa isyarat yang digunakan bisa beranekaragam, seperti yang dalam penelitian ini yang bertempat di ruang publik Alun-alun Kabupaten Boyolali. Simbol dalam penelitian ini membahas tentang benda maupun kata yang bisa menjadi sebuah sesuatu yang mewakili terjadinya interaksi antar manusia, ditunjukkan misal dengan menyalakan klakson sepeda motor untuk memperingatkan masyarakat lain yang menggunakan jalan agar lebih menepi, dengan melambaikan tangan kepada manusia yang

dimaksud sebagai tanda sapaan, juga ketika mengucapkan kata 'hey' ketika bertemu dengan manusia yang dikenal dianggap sebagai sebuah sapaan

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir digunakan untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian. Dalam kerangka berpikir ini berisi konsep-konsep penelitian yang terkait dengan masalah penelitian.

Bagan I. Kerangka Berpikir



Pada penulisannya, penulis menggunakan alur sesuai dengan latar belakang masalah. Pemerintah kabupaten Boyolali saat ini sedang gencar mengadakan proyek pembangunan guna meningkatkan infrastruktur untuk memenuhi kebutuhan akan ruang publik agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, salah

satunya yaitu kawasan Alun-alun Kidul Kabupaten Boyolali. Dalam lingkungan ruang publik, menyediakan berbagai fasilitas yang bisa dimanfaatkan masyarakat sehingga menarik minat untuk dikunjungi, maka dari itu akan terdapat banyak manusia yang berkumpul dan beraktivitas di kawasan Alun-alun dengan kebutuhan maupun tujuan masing-masing. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan suatu tempat untuk melakukan aktivitasnya dan berinteraksi.

Kawasan Alun-alun Kidul Kabupaten Boyolali sebagai ruang publik, dimanfaatkan masyarakat baik itu sebagai pengunjung maupun pedagang untuk melakukan berbagai aktivitas. Dari aktivitas yang dilakukan di kawasan Alun-alun Kidul kemudian memicu terjadinya interaksi sosial. Interaksi sosial dapat terjadi ketika terjadinya aksi dan reaksi yang diberikan oleh dua pihak yang berkomunikasi. Dalam terjadinya interaksi terdapat simbol-simbol yang digunakan untuk lebih memperjelas maksud dari interaksi yang dilakukan, baik itu melalui ucapan, tindakan, maupun gerak isyarat. Pengkajian hasil penelitian ini menggunakan teori interaksionisme simbolik yang dikaitkan dengan aktivitas dan interaksi yang dilakukan pengunjung di ruang public kawasan Alun-alun Kidul. Penulis mengetahui aktivitas-aktivitas yang dilakukan masyarakat sebagai pengunjung dan pedagang, perubahan sikap dari pengguna alun-alun, simbol-simbol yang dilakukan masyarakat di kawasan Alun-alun Kidul Boyolali.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Aktivitas di kawasan Alun-alun Kidul ketika siang hari yaitu aktivitas perkantoran, saat itu gerobak-gerobak atau lapak yang digunakan pedagang untuk berjualan pada sore hingga malam hari dititipkan di beberapa tempat yang terpencar, sehingga siang hari tidak terlihat lapak-lapak pedagang yang berjajar di pinggir jalan.
2. Tidak semua masyarakat melakukan interaksi dengan pengunjung lainnya, hanya dengan orang-orang yang dikehendaki saja yang diajak berinteraksi.
3. Simbol-simbol yang digunakan oleh masyarakat di kawasan Alun-alun Kabupaten Boyolali bervariasi, salah satunya yaitu dengan membunyikan klakson sebagai tanda menyapa teman mau kenalannya yang sedang berada di kawasan Alun-alun kidul.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Boyolali, menambah fasilitas tenda-tenda permanen di trotoar jalan, karena ketika hujan deras turun biasanya baik dari pengunjung dan pedagang kebingungan untuk berteduh, serta mempertegas lagi peraturan yang berlaku untuk pedagang khususnya

ketika ada acara besar di kawasan Alun-alun Kidul, ketika disterilkan tidak ada pedagang yang masuk ke daerah acara agar tidak terjadi kecemburuan sosial antar pedagang.

2. Bagi Masyarakat pengguna kawasan Alun-alun Kidul tetap menjaga kebersihan lingkungan dan ketertiban ketika sedang berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisya, I., & Muta'ali, L. (2015). Kajian Pemanfaatan Alun-alun sebagai Ruang Publik di Kota Cirebon. *Jurnal Bumi Indonesia*, 4(4), 1–4.
- Anita, J., Gustya, F., Erawati, L. R., & Sukma, M. D. (2012). Kajian Terhadap Ruang Publik Sebagai Sarana Interaksi Warga di Kampung Muararajeun Lama , Bandung. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*, 1(I), 1–12.
- Annajahi, A. A. A. (2018). Interaksi Keturunan Jawa dan keturunan Arab dalam Kehidupan sosial di Dadapsari Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Darmawan, S., & Utami, T. B. (2018). Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka pada Pemukiman Kampung Kota. *Jurnal Arsitektur, Bangunan, Dan Lingkungan.*, 7(3), 127–136.
- Dewi, D. I. K. (2015). Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Gaya hidup di Kota Semarang. *CoUSD*, 1, 132–138.
- Fatnar, V. N., & Anam, C. (2014). Kemampuan Interaksi Sosial antara Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren dengan yang Tinggal Bersama Keluarga. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(2), 71–75.
- Gani, R. (2017). Taman Kota Sebagai Modal Sosial dan Interaksi Masyarakat Kota Bandung. *Jurnal Signal Unswagati Cirebon*, 5(1), 1–11.
- Haddington, P., & Rauniomaa, M. (2014). Interaction Between Road Users : Offering Space in Traffic. *Space and Culture*, 17(2), 176–190.
- Hardiman, F. B. (2009). *Demokrasi Deliberatif: Menimbang Negara Hukum dan Ruang Publik dalam Teori Diskursus Jurgen Habermas*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hariz, A. (2013). Evaluasi Keberhasilan Taman Lingkungan di Perumahan Padat sebagai Ruang Terbuka Publik Studi Kasus: Taman Lingkungan di Kelurahan Galur, Jakarta Pusat. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 21(2), 1–16.
- Hashash, M., Abouchedid, K., & Aboutjeily, S. (2018). Student – Teacher Interaction in Public Schools in Lebanon : A Symbolic Interactionist Perspective in Grade 6 Classes. *SAGE Open*, 1–24.
- Herfinaly, R. dan, & Aryani, L. (2013). Interaksi Sosial Remaja Yang Bersekolah di Homeschooling Dengan Menggunakan Metode Distance Learning. *Jurnal Psikologi*, 9(1), 41–47.
- Humphreys, L. (2010). Mobile social networks and urban public space. *New Media and Society*, 12(5), 763–778.
- Ibrahim, D. M., Waludjodja, E., & Ismail, A. (2013). Studi Pemanfaatan Ruang Publik untuk lahan parkir di Jalan Cikuray Garut. *Jurnal Konstruksi*, 11(1),

1–7.

- Illiyyin, D. F., & Idajati, H. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Penggunaan Ruang Terbuka Publik sebagai Fungsi Sosial di GOR Delta Sidoarjo berdasarkan Preferensi Masyarakat. *Jurnal Teknik ITS*, 4(2), 114–118.
- Indrianingrum, L., Azizah, A. N., Prasetyo, G. E., & Hidayah, N. (2015). Pergeseran Peran dan Fungsi Alun-alun Kaliwungu sebagai Ruang Terbuka Publik. *Jurnal Teknik Sipil Dan Perencanaan*, 1(1), 17–24.
- Kinasih, D. (2013). Interaksi Masyarakat keturunan Arab dengan Masyarakat setempat di Pekalongan. *Jurnal Komunitas*, 5(1), 38–52.
- Kustianingrum, D., Sukarya, A. K., Nugraha, R. A., & Tyagarga, F. R. (2013). Fungsi dan Aktifitas Taman Ganesha Sebagai Ruang Publik di Kota Bandung. *Jurnal Reka Karsa*, 1(2), 1–14.
- Lestari, I. P. (2013). Interaksi Sosial komunitas Samin dengan Masyarakat sekitar. *Jurnal Komunitas*, 5(1), 74–86.
- Mahendra, D. A. S., & Muta'ali, L. (2013). Studi Pemanfaatan Ruang Publik untuk lahan parkir di kota Blitar. *Jurnal Bumi Indonesia*, 2(3), 198–205.
- Mocodompis, J. R. (2015). Pola Interaksi Sosial Masyarakat dalam Menunjang Pelaksanaan Pemerintahan Desa. *Jurnal Politico*, 1(6), 1–13.
- Moleong, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, Y. (2016). Transformasi Fungsi Ruang Terbuka Publik di Perkotaan Studi Kasus: Taman Pedestrian Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. *Jurnal Arsitektur NALARs*, 15(1), 63–72.
- Rianda, W., Izziah., & Anggraini, R. (2017). Kajian Optimalisasi Pemanfaatan Ruang Publik REX Kota Banda Aceh. *Jurnal Teknik Sipil*, 1(2), 485–498.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Post Modern*. (S. dkk Pasaribu, Ed.) (VIII). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, S. R., Suwarno, N., Nuryanti, W., & Diananta. (2014). The Role of Social Cohesion to Reduce Social Conflict in Tourist Destination Area. *Jurnal Komunitas*, 6(9), 294–301.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (3rd ed.). Bandung: ALFABETA.
- Sujarwanto, I. (2012). Interaksi Sosial Antar Umat Beragama (Studi Kasus pada Masyarakat Karangmalang Kedungbanteng Kabupaten Tegal). *Journal of*

Educational Social Studies, 1(2), 61–65.

Sulistyorini., A, G. B., & Supriadi. (2016). Analisis Pola Interaksi Sosial Dalam Bentuk Toleransi Antara Masyarakat Transmigrasi Dan Masyarakat Asli. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(12), 1–18.

Thompson, J. B. (2018). Mediated Interaction in the Digital Age. *Theory, Culture & Society*, 1–26.

Peraturan Perundang-undangan:

Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 12/PRT/M/2009 Tanggal 24 Juni 2009
Tentang Pedoman Ruang Terbuka Non Hijau

Perda Kabupaten Boyolali Nomor 9 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang
Wilayah Kabupaten Boyolali.